

UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN TANAMAN TOGA DI DESA TULUNG SELAPAN TIMUR

¹⁾Tarisa Dwi Kencana*, ²⁾Amaliatulwalidain, ³⁾Novia Kencana

^{1), 2), 3)}Universitas Indo Global Mandiri Palembang

^{1), 2), 3)}dwitarisaa@gmail.com

*dwitarisaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa terhadap Pengelolaan Tanaman Toga di Desa Selapan Tulung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Subjek penelitian adalah Kepala Desa Selapan Tulung Timur, Kepala PKK Desa Selapan Tulung Timur, Anggota PKK Desa Selapan Tulung Timur, pengelolaan tanaman TOGA di Desa Selapan Tulung Timur yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengacu pada tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data (dan penarikan kesimpulan atau verifikasi atau biasa dikenal dengan mode analisis interaktif. Program pabrik Toga ini sudah berjalan sejak adanya pemerintah pusat. Dalam hal pelaksanaan program tanaman toga telah didukung oleh masyarakat khususnya di Desa Tulung Selapan Timur dan masih banyak perbaikan yang diperlukan seperti pelatihan penggunaan toga dan pendampingan teknologi mesin pengolahan tanaman toga. Perbaikan ini diperlukan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Tulung Selapan Timur, khususnya ibu rumah tangga. Program tanaman obat keluarga ini dapat meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga, selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Selapan Tulung Timur, khususnya ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Tanaman Toga

Abstract

The purpose of this study was to find out how the village government's strategy in empowering village communities towards Toga Plant Management in East Tulung Selapan Village. This study uses a qualitative approach that aims to understand symptoms that do not require

quantification. The subjects of the study were the Head of East Tulung Selapan Village, the Head of the East Tulung Selapan Village PKK, the East Tulung Selapan Village PKK Member, the management of TOGA plants in East Tulung Selapan Village, namely Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used refers to the stages described by Miles and Huberman which consist of three stages, namely: data reduction, data presentation (and conclusion drawing or verification or commonly known as interactive analysis mode. This Toga plant program has been running since the existence of the central government. In terms of the implementation of the Toga plant program, it has been supported by the community, especially in Tulung Selapan Timur Village and many improvements are still needed such as training on the use of toga and assistance in toga plant processing machine technology. This improvement is needed to support community empowerment in Tulung Selapan Timur Village, especially housewives. This family medicinal plant program can increase the productivity of housewives, besides that it can also improve the economy of the community in East Tulung Selapan Village, especially housewives.

Kata Kunci: Empowerment, Women, Toga Plant

PENDAHULUAN

Proses pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal sebenarnya merupakan upaya memberdayakan masyarakat untuk memperkuat seluruh eksistensinya. Menitikberatkan pada kegiatan yang seharusnya ada ditangan masyarakat itu sendiri, yang dilakukan oleh masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat bisa juga disebut dengan pendidikan masyarakat (Putra & Ismaniar, 2020).

Pemberdayaan atau *empowerment* yang berarti daya atau *power* yaitu kekuatan atau kemampuan untuk memberdayakan. Selain itu kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan pemberdayaan ialah proses atau cara dan perbuatan dalam memberdayakan bagi suatu kelompok masyarakat untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah dan meningkatkan hidup dan kesejahteraan (Sany, 2019).

Pada praktiknya pemberdayaan di suatu tempat pada masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya. Hal ini tergantung pada keadaan lingkungan tersebut. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Habib, 2021).

Peran dan fungsi dari organisasi dalam pemberdayaan yang tujuan peningkatan kreativitas agar semakin produktif dalam menunjang semua kegiatan pemberdayaan yang seharusnya dilakukan organisasi (Umairi et al., 2021). Selanjutnya Chambers (Suharto, 2021) mengenai pemberdayaan masyarakat adalah pengambilalihan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan informasi, sebagai salah satu sumber kekuasaan yang penting, dari orang luar (peneliti dan agen pembangunan) oleh masyarakat. Caranya dengan menggali dan menghargai pengetahuan dan teknologi lokal, serta menjadikan proses pembelajaran sebagai milik masyarakat, bukan milik orang luar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Noor (Rahmat et al., 2020) pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekologi, sosial, dan ekonomi yang selalu dinamis. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) memiliki keterkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa kedepan terlebih bila dikaitkan dengan kemampuan masyarakat yang masih kurang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Menurut Craig dan Mayo (Sintiawati et al., 2022) berpendapat bahwa partisipasi ialah hal terpenting sebagai upaya pembangunan kemandirian dan upaya pemberdayaan. Cara pemberdayaan menitikberatkan partisipasi masyarakat sebagai komponen pertama dalam pembangunan sekarang. Selain itu, *empowerment* memiliki arti yaitu cara unuk memberdayakan hingga bisa mengubah rakyat lebih baik dalam kondisi kehidupannya. Menurut Sumardjo (Endah, 2020) Pemberdayaan masyarakat ialah cara dalam mengembangkan partisipasi, motivasi dan kecakapan masyarakat untuk mengakses sumber daya dan meningkatkan kemampuan dalam memilih *future* terhadap partisipasi menentukan kualitas kehidupan.

Perempuan merupakan target yang sangat strategis pada pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi dalam pembangunan ekonomi. Peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, dimana upaya peningkatan status dan kedudukan perempuan dalam semua aspek pembangunan satatus dan kondisi perempuan dicantumkan sebagai isu lintas bidang pembangunan (Amaliatulwalidain et al., 2019).

Dalam Permenkes Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan pelaksanaan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan diarahkan pada: 1) pemberdayaan aparat bertujuan agar aparat lebih mampu, responsif dan akomodatif, dan 2) pemberdayaan rakyat bertujuan agar rakyat lebih mampu, proaktif dan aspiratif. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan suatu proses membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku dan pengorganisasian masyarakat bidang kesehatan.

Dilanjutkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 53 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yaitu pemberian bimbingan dan pengendalian teknis pembinaan sarana produksi, industri makanan rumah tangga dan industri perorangan obat tradisional; penyuluhan dan pemasyarakatan obat esensial serta Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal menyatakan soal Pemberdayaan Masyarakat Desa yang memiliki definisi yaitu pemberdayaan masyarakat merupakan semua bentuk upaya dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui cara yaitu menaikkan kemampuan ilmu, skipa kreativitas dan sumber daya melalui kebijakan program dan kegiatan yang sesuai dengan prioritas masyarakat. Pokok dari pemberdayaan ialah membangun dan mendorong kecakapan desa guna mencapai tujuan yang di lakukan dengan menumbuhkan inisiatif, motivasi dan kreativitas guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.

Adapun tahapan yang dapat dilaksanakan dalam pemberdayaan yaitu: 1) Penyadaran, tahap penyadaran, Masyarakat diberi penyadaran bahwa manusia mempunyai kemapuan yang mampu untuk dikembangkan, 2) Kapasitas, Tahap Kapasitas ialah pencapaian bila masyarakat telah memiliki kemampuan guna menerima daya. Atau yang dapat di katakan *Capacity building* dan 3) Pemberdayaan, tahap ketiga yaitu pemberian daya ialah masyarakat diberi daya, peluang dan pengembangan guna mencapai kemandirian yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecakapan masyarakat tersebut. Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikaitkan dalam dua kelompok utama yang berkaitan seperti masyarakat sebagai pihak yang di berdayakan dan memiliki peduli untuk memberdayakan yaitu pemerintah dan lembaga masyarakat dalam kehidupan sosial (Endah, 2020).

Pada intinya pemberdayaan berupaya untuk menumbuhkan keinginan yang ada pada individu atau sekelompok menggunakan dorongan serta dan kesadaran pada potensi yang dimiliki serta berupaya guna mengembangkan kemampuan yang ada. Hal ini mengarah ke keadaan dan pencapaian yang diinginkan memiliki hasil pada perubahan yang berdaya guna serta memiliki *skill* untuk memenuhi kehidupan masyarakat (Endah, 2020).

Dalam pengembangan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki dan berdampak untuk perubahan lingkungan kehidupan sosial rakyat hingga lebih baik. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa ialah seluruh masyarakat yang dimata hukum memiliki batas wilayah wewenang yang bertujuan untuk mengurus urusan pemerintahan republik Indonesia. Dapat dikatakan desa mempunyai kebebasan serta wewenang guna mengatur dan mengurus segala yang tersedia dalam ruang lingkup desa, maka dari itu pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membentuk potensi desa memiliki tujuan yang baik dalam mensejahterahkan masyarakat. Dalam hal ini salah satu bentuk pengembangan masyarakat yang di lakukan pada Desa Tulung Selapan Timur, Kecamatan Tulung Selapan ialah dengan pemanfaatan dan pengelolaan tanaman TOGA yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut khusus nya ibu-ibu anggota UP2K dan masyarakat setempat yang berjumlah 6 sampai dengan 10 orang.

Tanaman TOGA sendiri dapat diartikan sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) yang merupakan tanaman hasil budidaya keluarga atau rumahan yang memiliki khasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat dilakukan melalui media pot maupun tanah diwilayah sekitar pekarangan rumah. Namun bila wilayah yang ditamani pada pot atau lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga (Anwar & Fitriana, 2021).

Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Permatasari & Hardy, 2019). Biasanya hasil dari tanaman TOGA digunakan untuk bumbu dapur dan jamu yang akan di konsumsi oleh masyarakat. Selain itu, manfaat tanaman TOGA juga diperuntukan untuk menjaga kesehatan masyarakat yang di peroleh secara turun temurun.

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan tanaman di depan lahan pekarangan karena dapat di manfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan sebagai pilihan obat yang aman karena tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan (Nur et al., 2021).

Desa Tulung Selapan Timur merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI. Penduduk sekitar kelurahan Tulung Selapan Timur mayoritas petani dan ada juga yang pegawai, atau karyawan. Dengan lingkungan yang asri dan hijau di daerah Kelurahan dan di support oleh PKK di desa Tulung Selapan Timur. Kader lingkungan hidup di Kelurahan Pagesangan ini sangat mengapresiasi kegiatan penanaman serta pemanfaatan tanaman TOGA. Kelompok tanaman TOGA dipelopori oleh anggota PKK dan berdiri tahun 2014. Program ini guna mendorong warga agar bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menunjang ketahanan pangan keluarga serta menanam tanaman TOGA juga bisa dijadikan komoditas yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis-jenis yang di tanam berupa tanaman Jahe, Temulawak, Lengkuas, Kunyit, Seledri, Lidah Buaya, Kencur, kumis kucing dll. Penyerahan yang dilakukan Ibu-Ibu PKK berupa penyuluhan

kepada ibu-ibu rumah tangga dengan mendatangkan pemateri yang ahli di bidangnya.

Upaya pemberdayaan dalam pelaksanaan tanaman TOGA ialah sebagai penyedia program itu guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa setempat khususnya perempuan yang ada pada Desa Tulung Selapan Timur. Adapun program oleh anggota PKK seperti pelatihan penanaman tanaman TOGA beserta sebagai monitoring hasil dari tanamanan. Selain itu pemerintah menyediakan media untuk hasil dari pemberdayaan masyarakat dari pengelolaan tanaman TOGA itu sendiri seperti diadakannya pameran hasil dari pengelolaan tanaman TOGA.

Pemerintah desa Tulung Selapan Timur menyediakan dana anggaran yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan tanaman TOGA. Dana tersebut berasal dari dana kas desa yang nantinya diberikan kepada pengurus PKK desa setempat. Dana tersebut diperuntukkan untuk pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengelolaan tanaman TOGA. Dana tersebut juga dialokasi untuk pelatihan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan tanaman TOGA.

Dari program yang dilakukan oleh anggota PKK di desa Tulung Selapan Timur ini untuk mendukung 10 Program Pokok PKK diantaranya: penghayat dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan dan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.

Permasalahan yang terjadi pada keberlangsungan program ini pada musim kemarau yang panjang tanaman obat keluarga kekurangan air tanaman bisa tidak berkembang bahkan sampai mati. Jumlah tanaman obat keluarga yang ditanam di pekarangan penduduk jumlahnya terbatas. Sebagian masyarakat Desa Tulung Selapan Timur khususnya ibu-ibu belum mengetahui tata cara budidaya tanaman obat keluarga. Kendala yang terjadi pada hasil program ini pengolahan hasil panen menjadi jamu yang belum dilanjutkan dikarenakan pengolahan dalam pembuatan jamu masih bersifat tradisional, keterampilan sumber daya dan pemasarannya.

Diperlukannya upaya pemerintah mulai dari perangkat desa dan anggota PKK dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat rumusan masalah, tujuan dilakukannya Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Upaya Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Tanaman Toga Di Desa Tulung Selapan Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Desa Tulung Selapan Timur yang berada di Kelurahan Tulung Selapan Timur, Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan pada Narasumber Penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2018). Dalam Penelitian ini pihak yang dijadikan sumber data adalah Kepala Desa Tulung Selapan Timur, Ketua PKK Desa Tulung Selapan Timur, Anggota PKK Desa Tulung Selapan Timur, pengelolaan tanaman TOGA Desa Tulung Selapan Timur yang dianggap mempunyai kapasitas dalam pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan Tanaman Toga di Desa Tulung Selapan Timur. Mode analisis data dalam

Penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), (*interactive mode of analysis*) (Winarni, 2018).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Menyiapkan Dan Menggunakan Pranata Dalam Pengelolaan Tanaman Toga di Desa Tulung Selapan Timur

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah metodologi untuk menguatkan komunitas berawal dari pemikiran yang bisa menjadikan kapasitas dalam pengembangan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat memiliki elemen yang bisa menguatkan dalam kegiatan yaitu terdiri dari layanan komunal, altruism, nilai, kepercayaan diri, komunikasi, konteks administrasi dan politik, kepercayaan, intervensi, informasi, jaringan, kepemimpinan, kekuatan politik, organisasi, kemampuan, kesatuan serta kekayaan. Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 8 tahun 2019 mengatakan bahwa memberdayakan warga menjadi suatu proses dalam melakukan peningkatan wawasan, upaya kesehatan keluarga maupun individu dan memiliki peranan aktif untuk usaha kesehatan yang difasilitasi lewat memecahkan permasalahan (Wardin & Nurapipah, 2024).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah organisasi yang tumbuh di masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan khususnya perempuan dalam upaya meningkatkan pendapat keluarga adalah dengan memberikan keterampilan untuk mengasah potensi yang ada di dalam diri. Upaya ini sejalan dengan misi PKK yaitu meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga. Implementasi dari misi PKK dalam memberikan keterampilan seperti: membuat kerajinan tangan dari daur ulang bahan bekas, demo memasak atau pelatihan memasak, dan pelatihan menanam tanaman (Trisnawati & Jatningsih, 2017).

Pemberdayaan melalui pelaksanaan program PKK bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu anggota PKK dan masyarakat Desa Tulung Selapan Timur khususnya perempuan sehingga dapat menambah dan mengembangkan kemampuannya dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan bisa memberi kontribusi tambahan terhadap ekonomi keluarganya. Masyarakat Tulung Selapan Timur sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus keperluan rumah tangga sehingga banyak mempunyai waktu luang apabila pekerjaan sudah selesai dilakukan. Upaya pemberdayaan terdiri dari materi bekal ketrampilan tentang tanaman TOGA (Nurdewanto et al., 2015).

Pembentukan kelompok asuhan mandiri pemanfaatan TOGA dan keterampilan dalam rangka pemberdayaan masyarakat harus memenuhi prinsip dan persyaratan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat dari ibu Indah Susanti selaku masyarakat dan bapak Edo Fetra selaku kepala desa Desa Tulung Selapan Timur, di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Popi Efrianti, selaku Ketua PKK Desa Tulung Selapan Timur, bahwa adanya program PKK ini tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam bidang obat tradisional dan program ini sebagai menunjang obat tradisional juga sebagai

program untuk meningkatkan kreativitas warga khususnya perempuan dan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi keluarga di desa Tulung Selapan Timur. Ibu Fatmawati mengatakan:

Berdasarkan paparan dari Ketua PKK Tulung Selapan Timur sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di lokasi Penelitian, tentang upaya pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan tanaman toga di DESA Tulung Selapan Timur bahwa tujuan strategi yang diterapkan oleh PKK dalam pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh PKK adalah dan menanam tanaman TOGA dan membuat jamu dari tanaman TOGA.

Tujuan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan peran kaum perempuan adalah untuk meningkatkan kesadaran para kaum perempuan agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya agar kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan.

Disimpulkan bahwa program tanaman obat herbal ini digunakan untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang tidak terpakai agar dapat dimanfaatkan untuk menjadi produktif. Program ini juga digunakan untuk meningkatkan produktivitas bagi para ibu-ibu rumah tangga agar bersikap aktif dan memiliki pengetahuan tentang tanaman obat yang digunakan sebagai obat herbal, selain pengetahuan program ini juga digunakan untuk menambah penghasilan dari masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 yang berbunyi (Permendagri, 2013)

“Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, selanjutnya disingkat gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, kesadaran hukum dan lingkungan”.

Berdasarkan peraturan Pasal 1 Ayat 5 tersebut maka dapat diketahui bahwa PKK memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat terutama perempuan dan PKK merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna

mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Dengan mengandalkan perempuan dalam pengelolaannya, hal itu menjadi suatu acuan tolak ukur sejauh mana keberhasilan pemberdayaan perempuan yang turun aktif dalam pelaksanaan kegiatan tanaman obat keluarga, apa saja dan bagaimana strategi yang dijalkannya. Memilih perempuan dalam pengelolaannya pun memiliki alasan tersendiri, yakni melibatkan para perempuan untuk besikap produktif khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan ibu Popi Efrianti, menyadarkan bahwa program tanaman obat keluarga ini dapat meningkatkan produktivitas dari para ibu-ibu rumah tangga, selain itu juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Selapan Timur khususnya para ibu rumah tangga. Program tanaman obat keluarga ini masuk di dalam 10 program unggulan PKK yaitu menggalakkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti sayuran, ubi-ubian, buah-buahan dan bumbu-bumbuan. Bahkan juga dianjurkan memelihara unggas dan ikan serta cara pemeliharaannya di lahan pekarangan mereka sendiri. Hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga, dan selebihnya dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan penganekaragaman pangan lokal. Pembinaan teknis diadakan dalam kerjasama dengan Dinas Pertanian setempat.

Berjalannya Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Tanaman Toga di Desa Tulung Selapan Timur

Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan dan keikutsertaan ber-KB. Upaya pemberdayaan perempuan oleh pemerintah Indonesia dituangkan dalam bentuk Undang-undang maupun peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, sehingga proses pemberdayaan bagi perempuan terlindungi dan diatur dengan baik (Susilawati, 2019).

Pemberdayaan perempuan terutama di daerah khususnya daerah Sumatera Selatan pedesaan menjadi salah satu sasaran yang gencar digulirkan oleh pemerintah, apalagi dengan adanya isu kemiskinan yang paling banyak dialami daerah pedesaan. Pelibatan perempuan secara maksimal dalam tim perlu dilakukan karena program diharapkan dapat memberdayakan perempuan. Pemberdayaan perempuan secara holistik bermakna memadukan proses individu dan kelompok dalam mengembangkan kapasitas perempuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan dan mengontrol hidup mereka, melakukan tindakan, dan bergerak untuk memberikan dampak pada lingkungan sekitar mereka (Saugi & Sumarno, 2015).

Pembentukan kelompok kerja (Pokja) sangat penting dalam pelaksanaan program tanaman obat keluarga. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tanaman obat keluarga dirancang dengan pembentukan kelompok kerja. Kelompok kerja ini diberikan pengarahan tentang pengetahuan dan pemahaman informasi tentang tanaman obat keluarga. Setiap kelompok kerja didukung dengan 1 orang pengelola yang bertugas mendampingi kelompok tersebut.

Dalam permenkes nomor 19 tahun 2016 dijelaskan pembentukan kelompok asuhan mandiri di tingkat masyarakat Fasilitator bersama mitra melakukan fasilitasi pembentukan kelompok asuhan mandiri dengan memanfaatkan dana dari berbagai sumber, dengan cara:

1. Mengidentifikasi kelompok yang sudah ada di masyarakat contohnya dasa wisma, kelompok tani, kelompok nelayan, arisan dan kelompok lainnya.
2. Mensosialisasikan asuhan mandiri pemanfaatan TOGA dan keterampilan kepada kelompok masyarakat.
3. Kader membentuk kelompok asuhan mandiri dengan kriteria 1 kelompok terdiri atas 5 sampai 10 Kepala Keluarga (KK), melalui langkah-langkah (*Forming, Storming, Norming, Performing*)

Berjalannya program dimulai dari pengolahan Tanah, sebagian besar tanaman obat diusahakan di tanah kering. Pada dasarnya pengolahan tanah bertujuan menyiapkan tempat atau media tumbuh yang serasi bagi pertumbuhan tanaman. Dilanjutkan Penanaman, dalam penanaman dikenal dua cara utama yaitu penanaman bahan tanaman (benih atau stek) secara langsung pada lahan dan disemaikan dahulu baru kemudian diadakan pemindahan tanaman ke lahan yang telah disediakan atau disiapkan. Pemeliharaan Tanaman, beberapa faktor penghambat produksi, misalnya gulma, hama penyakit harus ditekan sehingga batas tertentu. Demikian pula faktor penghambat lingkungan fisik dan kimia, seperti kekurangan air, tingginya suhu, kesuburan tanah, hendaknya diperkecil pengaruhnya.

Kemampuan dan Aktivitas Ekonomi Pada Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengeloaan Tanaman Toga di Desa Tulung Selapan Timur

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebab cukup banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif yang berhasil sukses meningkatkan perekonomian masyarakat (Habib, 2021). Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat sering dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan ada beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Peran perempuan dalam program tanaman obat keluarga dapat dikatakan sangat penting. Program ini guna mendorong masyarakat khususnya para ibu-ibu agar bisa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menunjang ketahanan pangan keluarga serta menanam tanaman toga juga bisa dijadikan komoditas yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Dampak program yang sudah dihasilkan dari pelaksanaan program yang sudah direncanakan umumnya diarahkan untuk menilai terkait dengan tujuan. Memberikan perhatian pada implikasi dari suatu program. Dampak melibatkan dimensi berupa unit sosial yang berpengaruh secara langsung dari adanya kebijakan. Program taman budidaya tanaman obat keluarga (toga) PKK ini yang pada kenyataannya memiliki manfaat yang cukup besar bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Hasil wawancara didapatkan bahwa program tanaman obat keluarga ini memberikan dampak terutama bagi individual baik itu berupa dampak positif seperti memenuhi kebutuhan rempah-rempah sebagai pelengkap bumbu masak, penggunaan obat herbal dalam penanganan pertolongan pertama dengan gejala ringan, apalagi tahun kemarin saat covid-19 tanaman obat keluarga.

Pada pengelolaan tanaman obat keluarga pengelola membimbing masyarakat dari proses pemilihan bibit sampai dengan hasil panen. Kendala yang terjadi pada hasil program ini pengolahan hasil panen menjadi jamu yang belum dilanjutkan dikarenakan pengolahan dalam pembuatan jamu masih bersifat tradisional, keterampilan sumber daya dan pemasarannya.

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa kendala saat ini dalam hasil panen kekurangan sumber daya dalam pengolahannya dan pemasarannya, selain itu biaya yang digunakan dalam pengolahan hasil panen juga belum maksimal dikarenakan hasil diolah menggunakan alat tradisional.

Kemampuan Pendukung Keluarga Pada Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Tanaman Toga di Desa Tulung Selapan Timur

Pengetahuan obat herbal dan tanaman obat keluarga masyarakat pedesaan diperoleh secara *tacit* dan *explicit*. Organisasi apapun seharusnya bertumpu pada asset pengetahuan, baik itu pengetahuan tacit maupun eksplisit. Masyarakat pedesaan sebagai organisasi kecil dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki masyarakatnya (Saepudin et al., 2016). Sumber daya dalam pemberdayaan tanaman obat keluarga ini di akomodir oleh ketua PKK desa Tulung Selapan Timur.

Pada pengelolaan tanaman obat keluarga pengelola membimbing masyarakat dari proses pemilihan bibit sampai dengan hasil panen. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa dalam kemampuan pendukung keluarga untuk sumber daya dimulai dari pembentukan kelompok kerja, dimana kelompok kerja ini nantinya saling berkoordinasi dengan rekan satu kelok tersebut mulai dari pemilihan bibit tanam hingga hasil panen. Namun terdapat permasalahan pada pengolahan hasil tanaman. Permasalahan ini muncul dari biaya dan keterampilan sumber daya dalam pengolahannya serta pemerintah hanya mengokomodir penanaman dan pemberian materi tentang budidaya tanaman obat.

KESIMPULAN

Program tanaman Toga ini sudah berjalan sejak adanya dari pemerintah pusat. Dalam hal pelaksanaan program tanaman Toga ini sudah didukung oleh masyarakat khususnya di Desa Tulung Selapan Timur dan masih banyak dibutuhkan perbaikan-perbaikan seperti pelatihan pemanfaatan toga dan bantuan teknologi mesin pengolahan tanaman toga. Perbaikan ini dibutuhkan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat di Desa Tulung Selapan Timur khususnya para ibu rumah tangga.

Program tanaman obat keluarga ini dapat meningkatkan produktivitas dari para ibu-ibu rumah tangga, selain itu juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Selapan Timur khususnya para ibu rumah tangga. Program tanaman obat keluarga ini masuk di dalam 10 program unggulan PKK yaitu menggalakkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti sayuran, ubi-ubian, buah-buahan dan bumbu-bumbuan. Bahkan juga dianjurkan memelihara unggas dan ikan serta cara pemeliharaannya di lahan pekarangan mereka sendiri. Hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga, dan selebihnya dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan penganeekaragaman pangan lokal.

Pelaksanaan program tanaman obat keluarga dirancang dengan pembentukan kelompok kerja. Kelompok kerja ini diberikan pengarahan tentang pengetahuan dan pemahaman informasi tentang tanaman obat keluarga. Setiap kelompok kerja didukung dengan 1 orang pengelola yang bertugas mendampingi kelompok tersebut. Program tanaman obat keluarga ini memberikan dampak terutama bagi individual baik itu berupa dampak positif seperti memenuhi kebutuhan rempah-rempah sebagai pelengkap bumbu masak, penggunaan obat herbal dalam penanganan pertolongan pertama dengan gejala ringan, apalagi tahun kemarin saat covid-19 tanaman obat keluarga.

Pada pengelolaan tanaman obat keluarga pengelola membimbing masyarakat dari proses pemilihan bibit sampai dengan hasil panen. Kendala yang terjadi pada hasil program ini pengolahan hasil panen menjadi jamu yang belum dilanjutkan dikarenakan pengolahan dalam pembuatan jamu masih bersifat tradisional, keterampilan sumber daya dan pemasarannya. Kendala saat ini dalam hasil panen kekurangan sumber daya dalam pengolahannya dan pemasarannya, selain itu biaya yang digunakan dalam pengolahan hasil panen juga belum maksimal dikarenakan hasil diolah menggunakan alat tradisional

Program tanaman obat herbal ini digunakan untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang tidak terpakai agar dapat dimanfaatkan untuk menjadi produktif. Program ini juga digunakan untuk meningkatkan produktivitas bagi para ibu-ibu rumah tangga agar bersikap aktif dan memiliki pengetahuan tentang tanaman obat yang digunakan sebagai obat herbal, selain pengetahuan program ini juga digunakan untuk menambah penghasilan dari masyarakat.

REFERENSI

- Amaliatulwalidain, Angraini, N., & Halim, B. (2019). Pembuatan Kue Tempe Matcha Di Kecamatan Sukarami Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang Sumatera Selatan. *Abdimas Mandiri*, 3(2), 137-142. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/829/978>
- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Nur, A., Aslindah, Handayani, S. W., A'izan, N., & Gapur. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 377-383. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.328>
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan

- Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 99-102. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506>
- Permatasari, P., & Hardy, R. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129-134.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91-107. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1>
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal Dan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 95-106. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11633>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39i1.3989>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Sintiawati, N., Hilmi, M. I., & Setyaningsih, S. W. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Plastik Bagi Ibu-Ibu PKK. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124-129. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i2.34392>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharto. (2021). Keberhasilan Pemerintahan Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE*, 14(1), 41-63. <https://doi.org/10.31942/jqi.v14i1.4492>
- Susilawati, N. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Zakat Produktif di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Hawa*, 1(1), 75-92. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2230>
- Trisnawati, N. A., & Jatiningsih, O. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(3), 486-500. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/20679>
- Umairi, A., Kencana, N., & Amaliatulwalidain, A. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan UMKM Kota Palembang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 6(3). <https://doi.org/10.36982/jpg.v6i3.1784>

Wardin, I., & Nurapipah, M. (2024). Strategi Pemberdayaan Kader Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Peningkatan Perilaku Sehat. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 157-164.
<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1261>

Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.